

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga adalah ‘panti asuhan’ alami yang bertugas memelihara dan menjaga tunas-tunas muda yang sedang tumbuh, serta mengembangkan fisik, akal dan jiwanya.¹ Mereka sebagaimana unsur terkecil dalam masyarakat terdiri atas dua atau lebih individu yang meliputi ayah, ibu, dan anak. Mereka dihubungkan dengan ikatan perkawinan dan darah. Mereka juga berinteraksi satu sama lain untuk menghasilkan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial bagi setiap anggota keluarga.

Pengertian “orang tua” hendaknya diartikan dalam konteks yang luas, yaitu tidak hanya “orang tua” di rumah (sebagai ayah dan ibu), melainkan juga sebagai “orang tua” di luar rumah (sebagai anggota masyarakat, pejabat sipil maupun militer, pengusaha, agamawan, guru, nelayan, dan profesi lainnya). Jadi, orang tua merupakan orang-orang pertama yang dikenal anak. Melalui orang tualah anak mendapatkan kesan-kesan pertama tentang dunia luar. Orang tua merupakan orang pertama yang membimbing tingkah laku. Terhadap tingkah laku anak mereka bereaksi dengan menerima, menyetujui, membenarkan, menolak, atau melarang dan sebagainya. Dengan pemberian nilai terhadap tingkah lakunya ini terbentuklah dalam diri anak norma-norma tentang apa yang baik dan buruk, apa yang boleh atau tidak boleh.

¹ Dedhi Suharto. *Keluarga Qur'ani*. Jakarta: Gramedia. 2011, hlm. 25.

Setiap orang tua, para pendidik maupun para guru pada hakekatnya adalah mengemban amanat Allah. Karena mereka akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah tentang bagaimana keadaan pendidikan anak-anaknya, hal ini Allah berfirman:

فَوَرَبِّكَ لَنَسْأَلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ

“Maka demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua”. (QS. AL-Hijr’: 92).²

Islam memandang bahwa kedua orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis anaknya bahkan lebih dari itu membebaskan anaknya dari siksaan api neraka. Sebagaimana firman Allah Swt.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S At Tahrir: 6)³

Dijelaskan bahwa Di dalam kitab tafsir Al Ibris yang ditulis oleh KH. Bisri Musthofa menjelaskan bahwa (*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu*) yakni dengan mengarahkan mereka kepada jalan ketaatan kepada Allah, (*dari api neraka yang bahan*

² Departemen Agama RI. *Al Qur'an & Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*. Jakarta: Lentera Abadi. 2010, hlm 399.

³ *Ibid*, hlm 256.

bakarnya adalah manusia) yang dimaksud manusia ialah orang-orang kafir (*dan batu*) seperti berhala-berhala yang mereka sembah yang menjadi bahan bakar neraka. Atau dengan kata lain api neraka itu sangat panas, sehingga hal-hal tersebut dapat terbakar. Berbeda dengan api di dunia yang dinyalakan dengan kayu dan sebagainya. (*penjaganya malaikat-malaikat*) yakni, juru kunci neraka itu adalah malaikat-malaikat yang jumlahnya sembilan belas, seperti yang dijelaskan surat al-Muddatsir, (*yang kasar*) yakni kasar hatinya, (*yang keras*) sangat keras hantamannya, (*mereka tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka*) malaikat-malaikat penjaga neraka itu tidak pernah mendurhakai Allah, (*dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*) lafadz ayat ini berkedudukan sebagai badal dari lafadz sebelumnya.⁴

Dari penjelasan di atas bisa kita temukan bahwa pemenuhan terhadap pemeliharaan secara baik terhadap keluarga sangat wajib dilakukan oleh orang tua apapun profesinya dan apabila kewajiban tersebut dihindari atau disepelekan oleh orang tua, maka tentulah neraka adalah tempatnya dan mereka adalah bahan bakar dari neraka tersebut.

Semisal, seorang anak dalam keluarga tersebut yang menjadi sebuah kebanggaan bagi kedua orang tuanya terutama bagi ummat Muslim, yang diharap kelak akan mampu meneruskan perjuangan agama Islam terutama dalam perjuangan nilai-nilai agama secara utuh dan tentunya mengharumkan nama baik keluarga. Akan tetapi, yang lebih penting dari itu, anak adalah sebagai amanah yang sangat agung dan mulia. Sebagai

⁴ Bisri Musthofa. *Al Ibris bi Makrifati Tafsir Al-Qur'an al Aziz*. (Kudus : Toha Putra), hlm. 2099-2100

orang tua, kita sudah semestinya berbangga dan juga merasa bahagia telah dipercayai oleh Allah untuk memegang amanah itu, karena tidak semua orang bisa mendapatkan amanah tersebut, meski mereka anak seorang nelayan yang sering kali ditinggalkan orang tuanya.

Menjadi tantangan besar bagi mereka di dalam era globalisasi seperti saat sekarang ini tantangan hidup semakin berat, serta maraknya budaya modernisasi yang masuk dari luar belum tentu mempunyai nilai positif dalam kehidupan keluarga nelayan. Oleh karena itu untuk menghadapi segala kemungkinan buruk yang akan terjadi dari akibat masuknya budaya-budaya baru, maka diperlukan sebuah filter untuk menyaring budaya tersebut. Terutama dalam pemenuhan kewajiban dari tugas pokok orang tua agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Dalam Islam ada tujuan penting untuk membentengi diri setiap manusia, khususnya bagi masyarakat nelayan agar tidak keluar dari koridor norma yang bisa merusak moral, serta citra bangsa. Pemahaman keagamaan mengandung pengertian bahwa sampai dimana kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang mengandung nilai-nilai leluhurnya serta mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam bersikap dan bertingkah laku.⁵

Selanjutnya, dalam keluarga nelayan pada dasarnya merupakan sebuah bentuk kehidupan warga masyarakat yang basis kehidupannya bertumpu pada laut dan hasil-hasil laut yang ada di dalamnya, yang

⁵ Ahmad Kholid. *Agama (Kultural) Masyarakat Pinggiran*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 24

bersosial, beradab, berbudaya, dan beragama tentang keberlanjutan masa depannya sendiri.⁶ Hal ini akan terlihat dari kemampuan keluarga nelayan untuk memahami, menghayati, serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Penganutan agama karena menurut keyakinannya agama tersebutlah yang terbaik karena itu ia berusaha menjadi penganut yang baik, keyakinan itu ditampilkannya dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya.

Desa Branta Pesisir merupakan salah satu desa nelayan pesisir selatan yang terdapat di Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, Madura, Jawa Timur. Desa ini terdiri dari tujuh dusun, yaitu Dusun Tinjang, Dusun Lunas, Dusun Tengah Satu, Dusun Tengah Dua, Dusun Gilin, Dusun Bandaran, dan Dusun Mayang. Penduduk Branta Pesisir berjumlah sekitar 5000 jiwa. 50% penduduk desa Branta Pesisir bermata pencaharian sebagai nelayan. 50% yang lainnya adalah pedagang, perawat, polisi, dan sopir. Di sepanjang pantai, tinggal masyarakat nelayan dengan mayoritas aktivitas sehari-hari berlayar di laut.⁷

Nelayan di desa ini masih memiliki tingkat rendah dalam pemenuhan kewajiban dalam peran orang tua terhadap keluarganya yang berkaitan dengan kondisi sosial budaya masyarakatnya. Hal itu yang menyebabkan kurang adanya usaha dalam mengolah potensi yang ada dalam konteks agama sehingga terjadi pembiaran yang berdampak kesejahteraan hidupnya.

⁶ Pujo Semedi dalam Nur Syam. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LkiS. 2005, hlm 20-21.

⁷ Monografi Desa Branta Pesisir Tahun 2015.

Desa Branta Pesisir yang sebagian besar masyarakatnya adalah nelayan, penduduk atau penghuni setiap harinya didominasi oleh wanita dan anak-anak. Sedangkan lelaki baik bapak-bapak atau remaja, banyak mempergunakan waktunya untuk melaut. Berdasarkan survei oleh peneliti di desa ini, didapatkan hasil bahwa pada umumnya kaum perempuan ditinggal melaut 1 - 2 minggu, atau bisa kurang dari sepekan bisa 2 atau 3 hari, sedangkan sisanya adalah nelayan biasa (melaut malam hari) dan sebagian lagi berlayar sampai sebulan atau lebih (ikut kapal besar), sehingga dapat dikatakan sebagian besar tanggung jawab kelangsungan hidup sehari-hari pada keluarga ada di tangan wanita sebagai ibu sekaligus ayah.

Kesibukan orang tua yang bekerja sebagai nelayan, menyita waktu untuk keluarga dalam hal perkembangan pertumbuhan dan pendidikan anak. Mereka menjadi kurang perhatian atau tidak mendapatkan perhatian penuh oleh kedua orang tuanya, dengan tidak pernah menanyakan ada pekerjaan rumah atau tidak dan tidak pernah menanyakan ada masalah dalam pemenuhan kebutuhan sekolah. Hal itu terjadi karena orang tua mereka jarang di rumah dan juga mempunyai dasar pendidikan yang rendah. Pada kenyataannya peranan keluarga (orang tua) sangatlah penting dalam kelangsungan pendidikan anak dalam hal perhatian orang tua, cara orang tua mendidik dan lain sebagainya.

Kurangnya waktu dan perhatian orang tua yang berprofesi sebagai nelayan alasan yang menyebabkan kurangnya intensitas dari hubungan yang terjadi antar orang tua dan anak dalam suatu keluarga. orang tua yang

berprofesi sebagai nelayan kurang memberikan waktu kepada keluarga terutama pada anak-anak mereka, sehingga orang tua yang berkerja sebagai nelayan terutama ayah kurang memperhatikan anak dalam memberikan pengajaran didalam keluarga. Keluarga nelayan yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah keluarga yang bermata pencaharian sebagai nelayan dan bertempat tinggal di pesisir pantai di Desa Branta Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

Oleh karena itu diperlukan peranan keluarga (orang tua) dalam pemenuhan kewajiban agar anak mendapat kelangsungan hidup yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul *“Pemenuhan Kewajiban Orang Tua Nelayan Pada Anak Di Desa Branta Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan”*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana tanggung jawab orang tua yang bekerja sebagai nelayan kepada anaknya di Desa Branta Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan?
2. Apa saja upaya orang tua yang bekerja sebagai nelayan dalam memenuhi tanggung jawab kepada anaknya di Desa Branta Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tanggung jawab orang tua yang bekerja sebagai nelayan kepada anak di Desa Branta Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.
2. Upaya orang tua yang bekerja sebagai nelayan dalam memenuhi tanggung jawab kepada anak di Desa Branta Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, meliputi:

1. Bagi keluarga, dapat memberikan perhatian dan peranan yang lebih terhadap pemenuhan kewajiban orang tua nelayan terhadap anak menjadi lebih baik.
2. Bagi akademis, sebagai salah satu sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penambah referensi karya tulis ilmiah agar dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi penelitian lain.
3. Bagi penulis, penelitian ini dilakukan agar dapat menerapkan ilmu yang di dapat di bangku perkuliahan dan membuktikan kesesuaian teori dengan yang ada di lapangan.

E. Definisi istilah

1. *Pemenuhan kewajiban* merupakan terapan dari tugas hidup yang memiliki karakteristik tertentu dari perpaduan (interaksi) antara faktor-faktor hukum, biologi, psikoedukatif, psikososial dan spiritual yang di landaskan pada norma dan agama. Sebagai orang tua amat penting pada faktor ini, sebagai usaha dalam mencapai keluarga yang sehat dan bahagia. Sedangkan *kewajiban* berasal dari kata wajib, mendapat awalan 'ke' dan akhiran 'an', yang berarti segala sesuatu yang harus dipenuhi. Bila disebutkan kewajiban orang tua berarti harus terjadi pemenuhan hak-hak pada keluarga dan anak. Dalam pengertian lain kewajiban merupakan ketentuan hukum yang harus dilakukan dalam memenuhi suatu kegiatan yang disesuaikan dengan ijtihad (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah sesuai dengan tuntunan dan syarat rukun agama Islam. Hal ini dilakukan oleh siapa saja bagi setiap manusia.
2. *Orang tua* memiliki peran penting dalam keluarga, tanpa adanya orang tua maka keluarga tersebut tidak utuh dan kurang harmonis. Orang tua adalah tempat anak bermanja, mencurahkan isi hati, tempat mengadu, tempat mendapatkan curahan cinta belaian kasih sayang. Orang tua disini adalah para orang tua dari keluarga nelayan yang berada di Desa Bandengan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara, baik nelayan aktif maupun pasif.
3. *Nafkah* berasal dari kata *nafaqah*. Sedangkan kata *nafaqat* adalah bentuk jama' dari kata serapan inilah *nafaqah* memiliki arti bahwa

semua yang diusahakan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokoknya atau kebutuhan orang tertentu yang diberikan oleh seseorang untuk keperluan hidup seperti istri, anak, orang tua dan keluarga, dan sebagainya, baik berupa makanan, minuman dan lainnya demi tercapainya masalahat bagi keluarga dan bangsa.

4. Keluarga merupakan suatu kesepakatan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki dan perempuan dengan atau tanpa anak-anak, baik anaknya sendiri maupun adopsi dan tinggal dalam sebuah rumah tangga. Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keluarga yang berprofesi sebagai nelayan yang merupakan suatu lingkungan sosial terdekat yang sama-sama memiliki pengaruh dan peranan.
5. Nelayan merupakan profesi seseorang yang bekerja baik secara aktif maupun pasif menangkap ikan di laut dan orang-orang yang berhubungan dengan kapal, hasil tangkapan ikan di laut, baik orang yang bekerja di atas perahu sebagai ahli mesin, ahli listrik dan juru masak, serta orang yang mempunyai kapal baik yang ikut atau tidak dalam menangkap ikan. Mereka merupakan masyarakat yang hidup tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut.